**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, khususnya Taman Kanak-kanak telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan Indonesia. Pada jenjang ini, anak usia empat -lima atau enam tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar sambil bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai Kreatif.

Menurut Jamaris, (2005:3) Masa usia Taman Kanak-kanak (TK) mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sering disebut masa keemasan *(golden age*) dalam perkembangan kehidupan anak.Masa-masa emas inilah merupakan masa pendidikan bagi anak.

Sebagaimana tertulis dalam pasal 1 Butir 14 Undang -Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Anak usia Taman kanak-kanak pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk Taman Kanak-kanak pun banyak dilakukan menyanyi bersama-sama, maka akan sangat tepat bila dalam mengembangkan kemampuan membaca dini anak menggunakan metode bernyanyi.

Berpijak dari uraian tadi, seyogyanya mengajarkan nyanyian pada anak bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu membantu anak untuk mengembangkan bahasanya, meletakkan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya khusunya pada kemampuan membaca dini. Dengan demikian, memilih nyanyian yang tepat dan bermakna bagi anak adalah sangat penting.

Sebagaimana Masitoh (2004) mengatakan bahwa dengan bernyanyi akan menambah perbendaharaan kata anak melalui kata-kata dari nyanyian anak. Suhartono (2005), mengatakan :Untuk mengembangkan bahasa anak dapat diawali dengan melakukan pengenalan bunyi-bunyi bahasa, mulai dari bunyi bahasa yang mudah diucapkan dilanjutkan ke bunyi bahasa yang sulit. Pengenalan dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi vokal, dilanjutkan dengan   
Beberapa kemampuan-kemampuan mendasar yang dapat ditingkatkan melalui nyanyian/musik ialah kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan beraktifitas. Kemampuan mendengar tumbuh melalui ungkapan pikiran atau pesan nyanyian melalui nada. Kemampuan meragakan berkembang melalui kegiatan bernyanyi dan bermain musik. Kemampuan kreatif muncul melalui ekspresi nyanyian dengan gerak, permainan musik yang sifatnya kreatif.

Ebbeck (Masitoh, 2004 : 2.12) mengemukakan bahwa :

Anak mulai berkembang pesat pada usia 3-6 tahun, dimana pada usia tersebut anak mengalami masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus paling sibuk, memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna atau disebut juga fase fundamental yang akan menentukan kehidupan anak dimasa yang akan datang, untuk meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tugas perkembangan anak.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan, maka guru Taman Kanak-kanak dan orang tua perlu mencermati aspek-aspek kepribadian yang ada dalam perkembangan anak, diantaranya aspek bahasa, aspek kecerdasan, aspek motorik, aspek sosial,dan aspek emosi. Kelima aspek tersebut dapat mempengaruhi pemikiran anak, dan ini sangat bergantung pada kemampuan setiap individu. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan stimulasi yang baik dan tepat untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik adalah membaca. Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perludiperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca dan banyak penelitian mutakhir membuktikan bahwa anak dapat diajar membaca sebelum dia mencapai usia sekolah.

Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, dan hal ini sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni (2007 : 5.3) yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini.".

Membaca pada dasarnya adalah kegiatan memaknai pesan yang tertuang dalam sebuah tulisan. Lebih jauh lagi membaca dapat dijabarkan sebagai keterampilan bahasa tulis yang bersifat represif juga merupakan kegiatan mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut pendapat (Dhieni, 2007:5, 5) Membaca adalah:

kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca kita memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu yang didapat semakin luas pula wawasannya. Agar anak memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya, orangtua harus menemukan minat baca pada anak sedini mungkin. Dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukan metode yang baik agar hasil yang diperoleh memuaskan. Metode ini harus sesuai dengan kondisi anak, yaitu usia dan kemampuan anak.

Seperti diketahui masih banyak guru Taman Kanak-kanak yang kurang memperhatikan kemampuan dan keterampilan dasar belajar membaca anak, sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal dengan menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan di Taman Kanak-kanak, seperti bercerita, pemberian tugas, praktek langsung, tanya jawab, deklamasi, peragaan, karyawisata, demonstrasi dan bermain peran. Mengacu pada beberapa metode yang telah diuraikan di atas, salah satu metode yang sangat erat kaitannya dengan anak yaitu metode bernyanyi. Anak-anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam menggunakannya.

Melihat dari fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke pada tanggal 26 juli 2013, proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kurang dari 19 siswa hanya 5 orang anak yang dapat mengenal membaca awal dan 14 orang anak yang tidak bisa mengenal membaca awal. Ini dikarenakan pembelajaran yang kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon, karena dalam meningkatkan kemampuan membaca anak lebih menggunakan metode membaca langsung. Kondisi seperti ini dirasakan kurang menyenangkan, karena anak usia Taman Kanak-kanak pada umumnya senang bernyanyi dan diajak bernyanyi.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mengajukan judul "Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengenalan Membaca Awal Pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ranting Biangkeke Kecematan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng".

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang di ajukan adalah: Bagaimanakah kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke?

**C. Tujuan Penilitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasar pada rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal di Taman kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama melalui kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal pada anak usia Taman Kanak-Kanak

2. Manfaat praktis  
a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa khususnya melalui kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal pada anak usia Taman Kanak-kanak.

b. Bagi orang tua

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orangtua bahwa melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam pengenalan membaca awal anak.

c. Bagi guru dan pihak sekolah

Para guru dan pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan kegiatan menyanyi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Konsep Metode Bernyanyi**

**a. Pengertian Metode Bernyanyi**

Bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamia, yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik.

Menurut Purwandarninta (Sudjana 1995:5) menyatakan bahwa. “metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”

Menurut Pekerti (2008:243 ) Mengungkapkan bahwa:

Bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia bersifat langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artisik.

Bernyanyi pada pada buku pendidikan seni Depdiknas (2002: 6 ) dikatakan “sebagai suatu kegiatan yang menggunakan bahasa nada, bahasa gerak. Anak-anak yang banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam menggunakannya”.

Sementara itu menurut Jamalus ( 1975 : 11 ) berpendapat bahwa” beryanyi merupakan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata yang mengandung nilai estetika.”

Honing dalam solehuddin ( 1998 ), mengemukakan bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon suara-suara orang. Bayi merespon musik secara berirama jauh sebelum mereka berusia setahun. Bahkan menjelang usia 3 minggu. Menurutnya, bayi merespon suara orang dengan cara menghirup, mendenguk dan ekspresi-ekspresi lainnya yang menyenangkan.

Melihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu aktivitas untuk mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada dan kata-kata. Salah satu pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan.

**b. Manfaat Bernyanyi dan Kemampuan bernyanyi Anak**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu sejak lahir, selanjutnya Honing (Solehuddin: 1998) mengemukakan pula bahwa bernyanyi juga memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas, sebagai berikut:

1. Bernyanyi bersifat menenangkan. Hal itu dapat terlihat ketika seorang guru dan orang tua melantunkan sebuah nyanyian maka memberikan efek penenangan pada anak.
2. Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seseorang anak merasa tidak nyaman dilingkungan barunya. Ketika anak yang baru masuk sekolah untuk pertama kalinya, maka guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak, serta menggantinya dengan suasana yang menyenangkan.
3. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, sebagai contoh ketika anak merasa dalam keadaan senang atau sedih, ia dapat mengungkapkannya melalui nyanyian
4. Bernyanyi dapat membantu kepercayaan diri anak. Hal ini dapat dilakukan ketika guru memasukkan nama anak atau memanggil nama anak dalam lagu yang di nyanyikan yang akan membuat anak merasa istimewa.
5. Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak. Hal itu dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu-lagu yang di nyanyikan pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair kedalam memori mereka.
6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, syair-syair lucu dan jenaka dapat menumbuhkan rasa humor dalam diri anak.
7. Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir anak dengan meminta anak menajawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu.
8. Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik. Hal ini dapat dilakukan guru ketika menjadikan nyanyian sebagai alat untuk mengiringi permainan, disini yang dapat dilakukan adalah guru dapat mengajak anak untuk menirukan gerakan-gerakan yang disebutkan dalam nyanyian.
9. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Hal ini lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak bersama-sama dengan teman sekelasnya menjadikan mereka merasa senang menjadi bagian dari sebuah kelompok.

Bernyanyi dapat digunakan dapat sebagai alat yang ampuh bagi bayi dan anak untuk mengetahui bahwa orang tua, guru atau pengasuhannya memperhatikan dan memahami perasaan dan kebutuhannya. Menurut Rahman (2002) Ada beberapa manfaat dari bernyanyi,antara lain :

1. Memeberikan suasana tenang. Dari suasana hati yang negatif dapat berkembang menjadi suasana yang positif melalui nyanyian atau alunan musik.
2. Mengasah emosi. Melalui nyanyian, seseorang akan terbawa isi lagu.
3. Membantu menguatkan daya ingat. Melalui nyanyian yang menarik, anak akan lebih mudah untuk mengingat atau menghafal sesuatu lagu.
4. Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi dan kreasi pada anak.
5. Sebagai alat dan media pembelajaran.

Satu hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru adalah bahwa setiap anak memiliki kemampuan mendengar, bernyanyi dan berkreatifitas yang berbeda. Anak bernyanyi menurut cara dan gaya mereka sendiri. Dengan kebebasan yang dimiliki anak dia akan bebas mengungkapkan emosi, perasaan serta kreativitasnya melalui bernyanyi, serta menumbuhkan rasa senang dan gembira dalam bernyanyi.

Agar anak dapat mengungkapkan musik atau nyanyian secara bebas, maka diperlukan tiga kemampuan dasar musik atau bernyanyi yang dimiliki anak sebagaimana pendapat A.T. Mahmud ( Masitoh 2011) adalah sebagai berikuta:

1. Kemampuan mendengar, yakni berhubungan dengan kemampuan seorang anak dalam menerima pesan musik atau nyanyian. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang paling utama guna untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan salah satu pesan. Agar pesan terdapat pada nyanyian dapat diterima dengan baik sehingga diperlukannya proses mendengar yang baik.
2. Kemampuan memperagakan, pada kemampuan ini merupaka kemampuan yang dimiliki anak untuk meragakan atau menunjukkan penguasaannya dalam bernyanyi/musik. Dalam memperagkan lagu itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam bernyanyi dengan baik dan benar dan mengungkapkannya dalam gerak jasmaniah yang sesuia, serta meningkatkan kemampuan dala memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk iringan.
3. Kemampuan berkreativitas, dalam kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam menggunakan lagu dengan atau alat musik secara kreatif. Pada kegiatan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam menanggapi/menyimak lagu dengan perbuatan yang kreatif, yang menjadi penekanan pada kegiatan ini adalah proses bukan hasil karena dalam proses itulah daya imajinasi anak berkembang dan juga rasa ingin tahu seorang anak.

**c. Manfaat Metode bernyanyi**

Metode bernyanyi merupakan cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mecapai suatu tujuan , metode bernyanyi juga dapat digunakan pada pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat metode bernyanyi menurut Supriadi (2003: 96) adalah sebagai berikut:

(a). Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya cipta (b). Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya (c). Membantu mencapai kemampuan dalam pegembangan daya pikir agar anak didik mampu mengfungsikan perkembangan otak anak-anak (d). Membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian (e). Membantu menyalurkan emosi seperti senang dan sedih melalui isi syair lagu nyanyian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bernyanyi yang mana dapat membantu mengembangkan daya cipta anak, membantu kemanpuan bahasa anak, dan dapat memberikan suasana tenang pada anak sehingga emosi anak dapat tersalurkan melalui lagu.

**d. Fungsi Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini**

Kegiatan bernyanyi memiliki beberapa fungsi dalam perkembangan usia dini dalam Pekerti (2008:2.36):

(1). Merangsang dan meningkatkan potensi kecerdasan musikal pada anak- anak potensi kecerdasan ini dapat di stimulus mealui instrument. Musik anak yang kecerdasan musikalnya tinggi mempunyai kepekaan mendengarkan nada tinggi mempunyai kepekaan mendengarkan nada dan ritme musik. (2). Membantu Perkembangan bahasa Pada saat bernyanyi atau mendengarkan nyanyian, anak akan mengingat kemudian ia akan mengulang atau menirukan. Selain itu akan membantu anak untuk mengenal huruf. (3). Meningkatkan keterampilan matematis anak-anak yang di perdengarkan nyanyian atau menyanyikan lagu-lagu tentang hitungan (misalnya lagu satu tambah satu) akan Membuat anak mengenal penjumlahan dan perkalian matematis. (4). Memberi perangkat mental untuk memecahkan masalah bernyanyi adalah bagian yang istimewa dari kegiatan rutin anak-anak setiap bernyanyi selamat pagi akan membantu anak bersemangat. Memulai harinya dan menjadi cara yang baik untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak. (5). Meningkatkan keterampilan kognitif (kreativitas) dan perilaku anak melibatkan anak dalam menciptakan gerakan untuk mengikuti kegiatan bernyanyi akan mengembangkan kreativitas anak,lagu baru, atau kata - kata baru akan menjadi cara yang luar biasa untuk meniru kreativitas anak. (6). Memberikan ketenangan dan kehangatan kepada anak nyanyian lembut dapat menenangkan anak yang senang rewel dan dapat memberikan kehangantan kepada anak. Anak mersa seolah-olah sedang dibuai sehingga ia lupa dengan masalah yang di hadapinya. (7). Membantu kecerdasan lainnya bernyanyi tidak hanya mengajarkan kecerdasan musikal, tetapi sekaligus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti kcerdasan Matematis, linguistik, interpersonal,lagu mengenai angka-angka dapat mengajarkan kecerdasan matematika, lagu mengenai benda-benda dapat mengajarkan logika dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka fungsi bernyanyi pada anak usia dini yakni dapat mengembangkan kemampuan anak, baik itu kemampuan berbahasa, kemapuan kognitifnya, kemampuan motoriknya dan meningkatkan kemampuan kretifitas anak pada saat menyanyikan lagu.

1. **Langkah - langkah Penerapan Metode Bernyanyi**

Dalam memberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode bernyanyi ada beberapa prosedur atau langkah yang akan dilakukan oleh guru, menurut beberapa pendapat. Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk sebagaimana yang di kemukakan oleh Rahman (2002:93) adalah sebagai berikut :

(1). Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi. (2). Bernyanyi aktif, Artinya anak melakukan secara langsung kegiatanbernyanyi,baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama- sama.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan bernyanyi dalam membaca awal sebagaimana yang di kemukakan oleh Masitoh (201I) adalah sebagai berikut:

**1. Tahapan perencanaan**

Pada tahapan merupakan suatu tahap dimana guru mengembangkan rencana pembelajaran yang menggunakan bernyanyi sebagai salah satu strategi pembelajaran di taman kanak-kanak,berikut ini adalah langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran yang dapat dibuat guru dalam menerapkan metode bernyanyi.

a. Tujuan Pembelajaran

Menetapkan tujuan yaitu menetapkan tingkat pemahaman dan kemampuan anak pada kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal yang akan dicapai dalam pembelajaran

b. Materi Pembelajaran

Menetapkan materi yaitu menetapkan pokok bahasan dan sub-pokok bahasan.

c. Strategi Pembelajaran

Menetapkan strategi yaitu menetapkan strategi pembelajaran apa yang akan dipilih guru, termasuk di dalamnya menentukan langkah-langkah pembelajaran yaitu menetapkan kegiatan awal, kegiatan tambahan dan kegiatan pengembangan.

d. Evaluasi Pembelajaran.

Pada evaluasi pembelajaran atau tahap penilaian guru menetapkan penilaian baik itu secara inividu atau kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal.

**2. Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun yang terdiri dari:

1. Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama

dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu dinyanyikan serta

memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya

1. Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu,misalnya lagu “Huruf Abjad” yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk alat peraga tersebut
2. Kegiatan pengembangan: guru membantu anak dalam membaca kalimat sederhana.

**3. Tahapan Penilaian**

Pada tahapan ini merupakan tahap di mana guru dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana yang telah dicapai anak secara individu atau kelompok.

**2. Membaca Awal**

**a. Pengertian membaca Awal**

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan yang seperti mengenal huruf dan kata-kata. Membaca merupakan kecakapan fundamental yang penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan baik di sekolah dan dimana pun.

Anderson dkk (Dhieni 2006: 5.5) “memandang membaca merupakan sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan”. Berdasarkan kamus Besar Bahasa indonesia (Departemen Pendidikan nasional, 2005).” mengartikan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan menuliskan atau hanya dalam hati mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.

Berikut diuraikan pengertian membaca awal bagi anak didik dari taman kanak-kanak berdasarkan pandangan dan pendapat beberapa ahli.

Menurut Darwadi ( 2000: 11) membaca awal adalah

Tahap awal belajar membaca yang difokuskan kepada memgenal simbol-simbol atau tanda-tanda berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak didik dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut. Pendapat tersebut dapat diartikan membaca awal merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan yang mencakup aktifitas pengenalan huruf demi huruf, maupun kata demi kata.

Membaca menurut Montessori (Mutiah 2010:165) menyatakan bahwa “membaca bukanlah suatu proses belajar yang begitu rumit untuk diajarkan.” Usia yang paling ideal untuk mengajarkan membaca adalah pada usia 4-5 tahun dan usia 6 tahun. Proses yang dialami dalam memebaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

**b. Pentingnya Kemampuan Membaca dan Tujuan Membaca**

Kemampuan membaca sangatlah penting dimiliki bagi anak karena akan menumbuhkan minat membaca anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Mary Leonhardt (Dhieni 2006: 5.5) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca, membaca merupakan proses yang mudah dan alami dalam mengajarkan membaca pada anak janganlah bersifat tergesa-gesa agar minat membaca anak akan bertambah.2). Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi dan munculnya petanyaan-pertanyaan yang selalu diucapkan anak. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik.3). Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dimana anak dapat mebedakan huruf-huruf dan anak dapat mengenal kata melalui gambar yang ada pada buku,serta membuat anak lebih mudah dalam belajar.4). Kegemaran anak dalam membaca akan memberikan beragam prespektif kepada anak.5). Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasah kasih sayang terhadap apa yang telah didapatkan pada kegiatan membaca.6). Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh kemungkinan dan kesempatan.7). Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatifnya dalam diri mereka terhadap apa yang pernah dibacanya.

Ada beberapa macam tujuan orang membaca Dhieni (2006:5.8), di antaranya adalah:

(1). untuk mendapatkan informasi yakni informasi yang mecakup tantang fakta-fakta dan kejadian sehari-hari mengenai keinginan pembaca untuk mengembangkan diri, (2). agar citra dirinya terangkat yakni mereka ini mungkin membaca karya tulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya para tersebut melainkan agar orang memeberikan nilai positif terhadap diri mereka, (3). melepaskan diri dari kenyataan dimana pada saat sese orang merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini pembaca merupakan submilasi atau penyalur yang positif apalagi jika bacaan dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai situasi yang di hadapinya, (4). rekreatif, pembaca ini untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperi halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk menjadi tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya sperti cerita petualangan,(5). mencari nilai-nilai keindahan dan pengalaman esetis, (6). tanpa tujuan apa-apa atau karena di tugaskan, dan untuk anak tujuan membaca juga bisa untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf atau aksara, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf,makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan anak khususnya.

**c.Tahapan-tahapan Perkembangan Membaca Awal**

Raines dan Canad (Dhieni 2006: 3.17) berpendapat bahwa.” proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata memahami arti yang terdapat dalam bacaan. ” Berdasar beberapa penelitian, kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Cochrane Efal sebagaimana dikutip Brewer (Dheini 2006:3.17) perkembangan membaca awal anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan fantasi (*megical stage*) pada tahap ini mulai belajar memahami fungsi dari bacaan dan mulai menyukainya, beranggapan bahwa bacaan ini penting, sering menyimpan, membuka buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini biasanya terjadi pada anak usia dua tahun untuk meransang perkembangan tahap fantasi dapat digunakan buku bergambar saat membacakan bacaan pada anak.
2. Tahapan pembentukan konsep diri ( *self concept stage* ). Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sudah dapat pembaca, padahal kenyataannya belum, dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan dan ini terlihat pada anak usia tiga tahun. Untuk membantu perkembangan anak, maka orang tua dan guru membacakan buku atau bacaan kepada anak, mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan, serta memberi kesempatan pada anak dalam memilih buku yang disukai untuk dibaca.
3. Tahapan membaca gambar ( *bridging reading stage*). Pada tahapan ini pada diri anak. Mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad. Dimana anak terlihat dalam kegiatan mengenal huruf-huruf, anak dapat menceritakan kembali cerita yang sering di dengarkan sesui alur cerita. Ini terlihat pada anak yang berusia empat tahun, untuk membantu perkembangan anak guru dan orang tua menyediakan berbagai macam buku bacaan, menyediakan alafabet dan permainan huruf untuk bermain dan belajar merangkai huruf.
4. Tahapan pengenalan bacaan (*take off reader stage*). Disini anak sudah mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, ia mulai tertarik dengan mengeja dan membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan yang ada gambarnya, kotak susu, kotak teh, pasta gigi dan lain sebagainya. Serta anak suka bertanya atau menjawab pertanyaan dengan mengeja tulisan dan membaca tulisan-tulisan yang menarik perhatiannya. Pada tahap ini biasanya terjadi pada anak berusia lima tahun.
5. Tahapan membaca lancar ( *independent reader stage* ). Pada tahapan ini anak dapat membaca berbagai jenis buku. Anak sudah tertarik pada buku cerita bergambar ataupun yang lainnya.
6. **Kemampuan-kemampuan Kesiapan Membaca**

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, terlebih dahulu guru mengetahui dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasi oleh anak terlebih dahulu. Dasar-dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca atau menulis. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca sebagaimana yang dikemukakan oleh Miller (Dhieni 2006) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membedakan auditorial, dimana anak-anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum dilingkungan mereke seperti anak membedakan suara-suara bayi menangis, suara telepon dan anak dapat membedakan suara huruf-huruf konsonan dalam awal kata dengan melalui media gambar. Disini guru juga dapat melakukan kegiatan dimana anak memberi nama sesuatu yang dimulai dengan suara yang sama dengan namanya.
2. Kemampuan diskriminasi visual, disini anak-anak belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada lukisan, foto. Anak melakukan identifikasi warna-warna dasar seperti merah, putih, hijau dan mampu membedakan bentuk-bentuk yaitu segiempat,segitiga lingkaran, mampu membedakan kiri dan kanan, pada kegiatan ini guru dapat mengarahkan anak dalam membuat bentuk-bentuk geometris.
3. Kemampuan membuat hubungan suara-simbol, pada kemampuan ini anak dapat membedakan huruf besar dan huruf kecil melalui kata-kata “Ayam” dari kata ini anak juga bisa menirukan suara-suara pada kata yang diberikan pada anak. Pada masa ini sebagian besar anak yang akan membuat kemajuan awal yang bagus pada kemampuan-kemampuan ini selama masa taman kanak-kanak.
4. Kemampuan perseptual motoris, disini anak-anak mampu meggunaka otot halus tangan dan jari mereka dan untuk melakukan koordanasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Anak dapat melatih kemampuan ini sehingga anak dapat menyusun *puzzle* huruf,melatih kemampuan anak dalam merangkai manik-manik, membuat bentuk dari tanah liat, mewarnai gambar-gambar sederhana, menjiplak garis-garis dan betuk di udara dan dikertas. Sehingga akhirnya anak dapat menulis huruf, angka, serta menulis nama mereka.
5. Kemampuan bahasa lisan, pada kemampuan ini anak sudah dapat mengungkapkan ide-ide mereka melalui bahasa lisan, mengembangkan kosa kata anak melalui interaksi guru dan anak dengan tanya jawab terhadap pengalaman-pengalaman anak yang dialami.
6. Membangun sebuah latar belakang pengalaman, pada kemampuan ini anak sudah dapat menceritakan pengalaman-pengalaman anak pada saat anak membaca buku, berangkat dari sekolah atau guru dapat menceritakan sebuah kisah menarik di kelas. Pada kegiatan ini menimbulkan minat membaca anak.
7. Interpretasi gambar, dalam kemampuan ini anak ditunjukkan sebuah gambar dari buku untuk menginterpretasikan gambar secara kreatif atau menceritakan gambar yang ada pada buku.
8. Progresi dari kiri ke kanan yang mana anak dapat membuat sebuh gambar dari komik atau menempel gambar yang dimulai dari kiri ke kanan, sehingga kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kreatif anak.
9. Kemampuan merangkai, dimana anak dapat merangkai cerita bergambar yang ada pada buku atau majalah anak serta anak dapat mengulang cerita seri yang telah di ceritakan guru.
10. Penggunaan bahasa mulut, pada kemampuan ini anak-anak selalu terlibat dalam kegiatan bermain peran sehingga kesiapan penggunaan bahasa mulut anak dapat mengalami kemajuan.
11. Pengenalan melihat kata, dimana anak diajak untuk melihat kata-kata yang ada pada buku serta memperkenalkan kata-kata yang umum dipakai.
12. Lateralisasi, pada kemampuan ini anak dapat diajarkan membedakan antara tangan kanan dan tangan kiri, kaki kanan dan kaki kiri melalui pemaina game dan melalui kegiatan bernyanyi.
13. Koordinasi gerak, pada kemampuan kesiapan membaca melalui gerakan koordinasi di sekolah biasanya anak di perkenalkan dangan kegiatan *games.*

**e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal.**

Kemampuan membaca seperti juga kemampuan menulis merupakan kegiatan yang komplek, artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya. Anderson (Dhieni 2006:5.18)” Mengemukakan faktor motivasi, lingkungan, keluarga dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh.”

Pendapat yang senada yang dikemukakan oleh Tampubolon(1990:90-91) bahwa

yang mempengaruh kemampuan membaca dan menulis terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dan menulis di pengaruhi secara bersama.

Lebih rinci lagi akan diuraiakan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motifasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk memebaca. Dalam hal ini motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca, giat belajar membaca, sedangkan yang tidak memiliki motivasi atau motivasinya rendah tentunya anak tidak mau membaca. Adapun cara agar anak termotivasi dalam membaca yakni menyediakan bahan bacaan yang menyenangkan, memberikan penjelasan atau informasi terhadap apa yang dibaca oleh anak, dan juga guru berperan sebagai model bagi anak.

1. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa didalam keluarga seperti orang tua atau yang lebih besar berperan sebagai model dalam membaca, segaimana yang di kemukakan oleh Loenhardt dalam (Dhieni 2006:5.20) mengatakan bahwa” anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca”. Keteladanan itu harus selalu ditunjukan pada anak oleh orang tua, dan ini akan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin pada anak sehingga membuat anak menjadi gemar membaca, serta kita bisa ketahui bahwa anak-anak memilki potensi untuk meniru secara naluriah.

1. Bahan Bacaan.

Minat membaca serta kemampuan membaca seseorang juga di pengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit maka anak akan kurang semangat dalam membaca sebagaimana yang dikemukakan oleh Bromely dalam (Dhieni 2006:5.20) menyatakan bahwa “ bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengajar komunikasi secarah efektif”.

**f. Indikator kemampuan Membaca Awal**

Kemampuan membaca awal anak perlu dikembangkan secara optimal. Proses pembelajaran yang efektif melalui penerapan metode yang tepat akan mendukung tercapainya pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Adapun indikator kemampuan membaca awal berdasarkan Permen 58 (2009:11) bahwa:(1) Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal(2) Membaca kata yang memiliki kalimat sederhana.”

Membaca awal merupakan suatu kegiatan oleh pendidik terhadap anaknya agar anak dapat mengenal simbol-simbol huruf untuk dapat membaca lanjut nantinya. Masitoh (2007 :5 ) menyatakan indikator kemampuan membaca awal pada usia Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

Membaca awal merupakan tahapan awal anak didik khususnya pada tingkat taman kanak-kanak dalam proses pembelajaran membaca dengan fokus pengenalan simbol-simbol huruf, pengenalan suku kata, dan pengenalan kalimat sederhana, serta aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan membaca lebih lanjut, oleh karena itu pengajaran membaca awal memiliki peranan penting untuk mengatasi kesulitan membaca anak didik, melalui penerapan metode pembelajaran membaca awal menggunakan model pembelajaran yang mudah.

Maka berdasarkan dari uraian tentang indikator perkembangan memebaca awal menurut Masitoh bahwa perlunya metode pembelajaran yang mudah dan salah satu metode yang dapat diterapkan bagi guru Taman Kanak-kanak yakni dengan melalui metode bernyanyi.

**B. KERANGKA PIKIR**

Dunia anak adalah bermain, melalui bermain anak sendirinya telah belajar. Pendidikan di Taman Kanak-kanak di lakukan dengan cara bermain belajar, belajar di taman kanak-kanak biasanya di lakukan dengan seperti pengenalan angka untuk perkembangan kongnitif, pengenalan huruf untuk perkembangan membaca termasuk menulis, serta bernyanyi. Setelah di amati dalam kegiatan mengenal huruf dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya banyak anak yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini di sebabkan karena kurangnya variasi guru dan metode yang di gunakan tidak menarik.

Di taman kanak-kanak,nyanyian merupakan kegiatan pembelajaran yang ideal bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenagkan. Nyanyian dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan dalam membantu pengembangan kemampuannya. Pada setiap sesi pembelajaran perlu diatur langkah-langkah bernyanyi yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Dalam tahap perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan pembelajaran, serta evaluasi pambalajaran, kemudian tahap pelaksanaan kegiatan bernyanyi, guru mulai dengan memperkenalkan yang dinyanyikan serta mengikuti nyanyian, dan menyanyikan kembalai lagu tersebut, kemudian anak bersama guru menyanyikan kembali lagu kemudian saat anak mengikuti nyanyian yang di contohkan oleh guru, maka anak akan belajar untuk menghafal lirik dan mengingat

gerakan yang sesuai dengan syair lagu tersebut. Tahapan Penilaian yang mana anak dapat tampil untuk menyayikan lagu. Adapun kerangka pikir adalah sebagai berikut:

Guru

**Kegiatan bernyanyi**

1. Tahap perencanaan
2. Menetapkan tujuan
3. Menetapkan materi

pembelajaran

1. Strategi pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan
3. Kegiatan awal
4. Kegiatan tambahan
5. Kegiatan pengembangan
6. Tahap penilaian

Pengenalan membaca awal

1. Anak mengenal huruf vokal
2. Anak mengenal huruf konsonan
3. Anak dapat membaca kata yang memiliki kalimat sederhana

Gambar 1 : Skema kerangka pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penilitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupaya untuk mendiskripsikan, menggambarkan menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang kegiatan bernyanyi dalam pengenalan memebaca awal.Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

**B. Kehadiran Peneliti.**

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti di sekolah sangat diperlukan karena kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan di teliti sangat menetukan hasil penelitian, maka dengan cara penemuan di lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitan, peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Jadi dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen yang lain merupakan instrumen pendukung atau instrumen pelengkap oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung tentang kegiatan bernyanyi dalam membaca awal serta kemajuan-kemajuan yang di alami anak melalui penerapan bernyanyi dalam membaca awal dari hasil wawancara guru.

**C. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke yang terletak di Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Jumlah murid 53 orang anak. Terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B, jumlah pendidik di sekolah ini sebanyak 5 orang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena sangat relevan dengan topik penelitian yang dilakukan dimana topik ini berkaitan langsung dengan pendidikan anak usia dini. Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan berinteraksi langsung dan peneliti di tempat penelitian adalah sebagai tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke.

**D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data tersebut di peroleh yakni peserta didik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ranting Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Selain itu, data pendukung lain akan didapatkan dari komponen yang bersangkutan dalam lingkup peneltian/informasi yaitu guru sebanyak 4 (empat) orang di tambah 1 informan pendukung yaitu kepala sekolah. Kemudian subyek pengamatan adalah kelas B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke Kecemtan pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar dilihat dari kondisi situsi penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penilitian kualitatif deskriptif adalah:

**1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang berutujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperolehnya.

**2. Wawancara**

Wawancara dilakukan pada guru yang mengajar pada kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ranting Biangkeke Kecematan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng untuk mengetahui sejauh mana upaya-upaya guru dalam kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal anak.

1. **Dokumentasi.**

Teknik dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto kegiatan, dan data yang relevan.

**F. Analisis Data**

Berdasarkan uraian dari teknik pengumpulan data, jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah model alir seperti yang dikemukakan Miles dan Hiberman (Kadir, 2005:38) yang meliputi kegiatan: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data dan, (3) menarik kesimpulan serta verifikasi.

Kegiatan teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Mereduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh.
2. Penyajian data adalah kegiatan menyajikan hasil produksi data secara naratif sehingga memungkinkan menarik kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa

: (1) perbedaan antara jenis penelitian dan pelaksana tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tetap, (4) persepsi peneliti, guru, dan teman sejawat mengenai tindakan yang telah dilaksanakan, dan (5) kendala-kendala yang muncul dan alternatif pemecahannya.

1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu memberikan simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna yang ditemukan.

**G. Pengecekan Absahan Temuan**

Setelah melakukan penafsiran data maka dilakukan pula pengecekan absahan temuan. Ada beberapa teknik pengecekan keabsahan penelitian data diantaranya memperpanjang keikut sertaan, ketekunan pengamatan, tringulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif kecukupan revensial, pengecekan anggota dan uraian rinci (Maleong 1976 : 175) dalam penelitian ini penulis memilih dua tehnik yaitu :

1. Teknik tringulasi (pengecekan kebenaran data) dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data sebagai pembanding. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik tringulasi dengan sumber data yang menjadi subyek penelitian. Peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat keabsahan data pada waktu yang berbeda serta dengan alat dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Teknik pembahasan teman sejawat melalui diskusi dalam penelitian ini, hasil analisis sementara akan selalu di informasikan dengan data atau informasi baru yang diperoleh dari sumber di sekolah. Prosedur ini juga akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil dari sumber data tentang kegiatan bernyanyi dalam membaca awal akan dibandingkan dalam upaya pengecekan keabsahan temuan.

**BAB IV**

**HASIL PENILITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Pertiwi ranting Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng adalah satu lembaga pendidikan prasekolah yang berdomesili di Desa Biangkeke kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Taman kanak-kanak ini didirikan pada tanggal 18 juli 1975 atas prakarsa tokoh masyarakat yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak prasekolah.

Pada awal berdirinya taman kanak-kanak ini mengunakan Fasilitas serta sarana dan prasarana yang terbatas dan sangat sederhana. Namun jumlah siswanya sangat mengembirakan, ini ditunjukkan dengan besarnya antusias masyarakat untuk terhadap keberadaan sekolah ini

Dalam perkembangannya, Taman Kanak-kanak ini mengalami beberapa kemajuan. Sarana dan Prasarana sedikit demi sedikit disempurnakan. Hal ini terjadi berkat dukungan masyarakat dan subsidi dari pemerintah dan pihak-pihak yang terkait. Guru yang mengajar pada Taman Kanak-kanak ini pada awalnya adalah guru-guru dengan status swasta penuh. Sehingga semua kewajiban termasuk honorarium ditanggun oleh peyelenggara. Namun atas bantuan pemerintah maka ditempatkanlah guru dengan status pegawai negeri sipil (PNS) di sekolah ini. Hal ini meringankan beban penyelenggara yang pada awalnya memberikan honor/gaji kepada guru secara penuh maka kini menjadi tanggungan pemerintah kecuali yang sampai saat ini masih berstatus honorer tetap oleh yayasan.

Taman kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke saat ini dipimpin oleh kepala sekolah defenitif yaitu Norma, S.Pd dan 4 (empat) orang guru yaitu 1 (satu) guru berstatus pegawai negeri sipil yang ditempatkan pada sekolah tersebut dan 3 (tiga) orang guru berstatus guru honorer. Inilah bukti kepedulian pemerintah terhadap perkembangan pendidikan di sulawesi selatan khususnya di Kabupaten Bantaeng

1. Struktur Organisasi

Secara garis besar, struktur organisasi pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat dari bagan sebagai berikut

**KETUA**

**KEPALA SEKOLAH**

ANGGOTA

SEKRETARIS

BENDAHARA

MURID

Gambar 2 : Struktur Organisasi TK Pertiwi Ranting Biangkeke

1. Tata Pamong

Tata pamong pada dasarnya adalah orang-orang yang menjadi pengelolah dalam sebuah lembaga atau sebuah institusi formal baik pendidikan maupun non pendidikan. Adapun tata pamong dari Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke secara umum adalah :

Tabel 1 : Tata Pamong TK Pertiwi Ranting Biangkeke

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA/GELAR** | **JABATAN** | **PENDIDIKAN** | **KET** |
| 1. | Norma, s.pd | Kepsek | S.I | PNS |
| 2. | Sitti basmawati, S.Pd | Guru KLP | S.I | PNS |
| 3. | Husbah, S.Pd,I | Guru KLP | S.I | Honorer |
| 4. | Suriana, A,Ma | Guru KLP | D.II | Honorer |
| 5. | Suchria, S.Pd | Guru KLP | S.I | Honorer |

Sumber : Data Administrasi TK Pertiwi Ranting Biangkeke

1. Keadaan Murid

Keadaan murid TK Pertiwi Ranting Biangkeke Kabupaten Bantaeng 3 tahun terakhir adalah :

Tabel 2 : Keadaan Murid TK Pertiwi Ranting Biangkeke

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TAHUN AJARAN** | **KLP** | **JENIS**  **KELAMIN** | | **JUMLAH** | **KET** |
| **L** | **P** |
|  | 2011/2012 | A | 10 | 19 | 29 |  |
|  |  | B | 15 | 15 | 30 |  |
|  | 2012/2013 | A | 10 | 12 | 22 |  |
|  |  | B | 15 | 15 | 30 |  |
| 3. | 2013/2014 | A | 10 | 13 | 23 |  |
|  |  | B | 20 | 10 | 30 |  |

Sumber : Data Administrasi TK Pertiwi Ranting Biangkeke

1. **Hasil Penelitian**

**Kegiatan Bernyanyi Dalam Membaca Awal Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke**

1. **Pengenalan huruf vokal**

**a. Tahap perencanaan**

**1). Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 11 Januari 2014 pada guru kelompok B yaitu: sebelum melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan, guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang mana guru menetapkan tingkat pemahaman anak dalam mengenal huruf vokal, dimana anak dapat mengenal huruf vokal melalui kegiatan bernyanyi.

Hasil wawancara tanggal 11 Januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa:Sebelum melakukan kegiatan bernyanyi maka penting seorang guru terlebih dahulu melakukan penentuan tujuan pembelajaran yakni anak dapat mengenal huruf vokal melalui kegiatan bernyanyi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

**2). Menetapkan Materi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 11 januari 2014 pada guru kelompok B yaitu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu guru menetapkan materi pembelajaran disisini guru menentukan tema dan sub tema apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema rekreasi sub tema macam-macam kendaraan.

Hasil wawancara tanggal 11 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar maka guru perlu melakuakan penentuan tema dan sub tema yakni tema rekreasi dan sub tema macam-macam kendaraan dan guru menuangkannya kedalam format rencana kegiatan harian.

**3). Menentukan Strategi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 11 januari 2014 pada guru kelompok B yaitu pada proses ini guru terlebih dahulu melakukan penetapan strategi pembelajaran yang mana guru mengatur kelas dan menetapkan strategi pembelajaran dalam bentuk individu serta menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.

Hasil wawancara pada tanggal 11 januari 2014 pada guru kelompok B yang mengatakan bahwa: Yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar maka guru terlebih dahulu menetapkan strategi pembelajaran dengan mengatur kelas dan menyediakan media yang akan digunakan pada proses belajar mengajar.

**b. Tahap pelaksanaan**

**1). Kegiatan awal**

Hasil observasi tanggal 13 januari 2014 pada kelas B bahwa: kegiatan awal yang dilakukan guru pada kegiatan bernyanyi untuk pengenalan huruf vokal maka pertama-tama guru memperkenalkan lagu huruf vokal sambil menggunakan alat peraga kemudian anak mengikutinya, lalu guru mengulang kembali lagu sehingga memudahkan anak untuk mengikuti lagu dan sudah terlihat peningkatan pada anak yang mana anak sudah mampu menyanyikan lagu huruf vokal.

Hasil wawancara tanggal 13 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam pengenalan huruf vokal melalui kegiatan bernyanyi perlu seorang guru melakukan perkenalan lagu sambil menggunakan alat peraga agar anak mampu menyanyikan lagu dan anak juga bisa mengenal huruf vokal melalui kegiatan bernyanyi serta anak juga mampu menghafal lirik-lirik lagu yang dinyanyikan guru.

**2). Kegiatan Tambahan**

Hasil observasi tanggal 13 januari 2014 pada kelas B bahwa pada kegiatan tambahan dalam pengenalan huruf vokal kegiatan yang dilakukan adalah guru mendramatisasikan lagu huruf vokal dengan menirukan gerakan-gerakan yang ada pada lagu setelah itu anak menirukan guru mendramatisasikan lagu dan sudah terlihat pada kegiatan ini anak sudah bisa meniru guru mendramatisaikan lagu huruf vokal dan anak juga dapat menyebutkan huruf vokal bukan hanya kemampuan membaca anak yang terlatih pada kegiatan ini namun terdapat pula penanaman niliai sosial emosional anak yakni sabar menunggu giliran.

Hasil wawancara tanggal 13 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam pengelan huruf vokal melalui kegiatan mendramatisasikan lagu maka seorang guru perlu memberikan contoh setelah itu anak meiru guru untuk mendramatisasikan lagu pada kegiatan ini anak sudah bisa mendramatisasikan lagu, juga terlatih jasmani anak dari gerakan-gerakan lagu yang dinyanyikan.

**3). Kegiatan Pengembangan**

Hasil observasi tanggal 13 januari 2014 pada guru kelas B bahwa pada saat kegiatan pengenalan huruf vokal melalui kegiatan bernyanyi disini kemampuan anak sudah terlihat dengan peran guru dalam membimbing atau membantu anak baik itu dalam memperkenalkan lagu maupun mendramatisasikan lagu.

Hasil wawancara tanggal 13 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Kegiatan pengembangan ini perlu dilakukan seorang guru untuk mencapai kemampuan anak dalam proses mengenal huruf vokal maka guru perlu untuk mendampingi atau membantu anak pada kegiatan bernyanyi sehingga anak dapat menghafal lirik lagu dan dapat mengenal huruf vokal.

**c). Tahap penilaian**

Hasil observasi pada tanggal 13 januari 2014 pada guru kelas B bahwa dalam proses mengenal huruf vokal tahap penilaian disini anak tampil secara individu maka kegiatan yang dilakukan anak yaitu anak maju ke depan dalam memperagakan lagu huruf vokal dan guru membimbing anak dalam kegiatan bernyanyi. Pada kegiatan ini anak sudah mampu menyanyikan lagu serta anak sudah mampu mengenal huruf vokal

Hasil wawancara pada tanggal 13 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Perlu di adakannya tahap penilaian untuk mengetahui kemajuan anak, apakah anak mampu mengenal huruf vokal melalui kegiatan bernyanyi dan anak tampil melakukan kegiatan secara individu.

**Kegiatan menyanyi dalam membaca awal Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke**

**1. Mengenal huruf konsonan**

**a). Tahap perencanaan**

**1). Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 15 Januari 2014 pada guru kelompok B yaitu: sebelum melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan, guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang mana guru menetapkan tingkat pemahaman anak dalam mengenal huruf konsonan, dimana anak dapat mengenal huruf konsonan melalui kegiatan bernyanyi.

Hasil wawancara tanggal 15 Januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Sebelum melakukan kegiatan bernyanyi maka guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yakni anak dapat mengenal huruf konsonan melalui kegiatan bernyanyi.

**2). Menetapkan Materi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 15 januari 2014 pada guru kelompaok B yaitu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu guru menetapkan materi pembelajaran disini guru menentukan tema dan sub tema apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema rekreasi sub tema macam-macam kendaraan.

Hasil wawancara tanggal 15 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar yakni menentukan tema dan sub tema yakni tema rekreasi dan sub tema macam-macam kendaraan. Guru menuangkannya kedalam format rencana kegiatan harian.

**3). Menentukan Strategi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 15 januari 2014 pada guru kelompok B yaitu pada proses ini guru terlebih dahulu melakukan penetapan strategi pembelajaran yang mana guru mengatur kelas dan menetapkan strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok serta menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.

Hasil wawancara pada tanggal 15 januari 2014 pada guru kelompok B yang mengatakan bahwa: Yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar maka guru terlebih dahulu menetapkan strategi pembelajaran dengan mengatur kelas dan menyediakan media yang akan digunakan pada proses belajar mengajar.

**b). Tahap pelaksanaan**

**1). Kegiatan awal**

Hasil observasi tanggal 16 januari 2014 pada guru kelas B bahwa: Pada tahap pelaksanaan pengenalan huruf konsonan kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memperkenalkan lagu huruf konsonan kemudian anak mengikutinya, lalu guru mengulang kembali lagu sehingga memudahkan anak untuk mengikuti lagu dan terlihat pada kegiatan ini ada beberapa anak yang sudah dapat menyanyikan lagu.

Hasil wawancara tanggal 16 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Untuk mencapai kemampuan membaca awal anak dalam pengenalan huruf kosonan maka perlu guru melakukan perkenalan yang mana guru menyayikan lagu dan ini akan memudahkan menyanyikan lagu, menghafal lirik-lirik lagu serta ekspresi guru sangat penting agar anak semangat mengikuti lagu.

**2). Kegiatan Tambahan**

Hasil observasi tanggal 18 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa dalam rangka pengenalan huruf konsonan melalui kegitan bernyanyi agar anak mampuh mengenal huruf konsonan maka kegiatan yang dilakukan guru adalah mendramatisasikan lagu sambil menggunakan alat peraga setelah itu anak menirukan guru untuk mendramatisasikan lagu dan sudah terlihat pada kegiatan ini anak sudah bisa meniru guru mendramatisaikan lagu huruf konsonan, anak juga dapat menyebutkan huruf konsonan.

Hasil wawancara tanggal 18 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Untuk memudahkan anak dalam pengenalan huruf konsonan maka perlu guru terlebih dahulu memberikan contoh untuk mendramatisasikan lagu sehingga pada kegiatan ini anak sudah bisa meniru guru untuk mendramatisasikan lagu dan anak juga sudah bisa menyebutkan huruf-huruf konsonan.

**3). Kegiatan Pengembangan**

Hasil observasi tanggal 18 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa dalam rangka pengenalan huruf konsonan melalui kegiatan bernyanyi agar anak mampu mengenal huruf konsonan maka kegiatan yang dilakukan guru adalah membantu atau mendampingi anak sehingga pada kegiatan ini anak lebih mudah dalam melakukan kegiatan bernyanyi juga anak mudah dalam pengenalan huruf konsonan.

Hasil wawancara tanggal 18 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam proses mengenal huruf konsonan melalui kegiatan bernyanyi maka terlebih dahulu guru memberikan contoh atau membantu anak dalam kegiatan pengenalan huruf konsonan ini sehingga anak dapat menghafal lirik lagu dan dapat mengenal huruf konsonan.

1. **Tahap penilaian.**

Hasil observasi tanggal 18 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa pada pengenalan huruf kosonan melalui kegiatan evaluasi atau penilain ini, anak tampil secara kelompok yang mana anak maju menyanyikan lagu secara berpasangan pada kegiatan ini ada beberapa anak yang mampu menyanyikan lagu dan menyebutkan huruf kosonan. Namun ketika anak dilibatkan pada kegiatan bernyanyi masih ada pula anak yang merasa malu-malu tampil untuk melakukan kegiatan, maka peran guru disini memberikan suport.

Hasil wawancara tanggal 18 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Untuk memngetahui sejauh mana kemampuan anak dalam pengenalan huruf konsonan maka perlu dilakukan kegiatan penilaian dimana anak tampil melakukan kegiatan secara berpasangan dan meskipun pada kegiatan ini masih ada anak yang merasa malu-malu tampil pada saat kegiatan bernyanyi. Namun demikian, apa yang diamati oleh mereka menjadi sesuatu yang berharga, karena pada dasarnya anak menyerap apa yang mereka amati, sehingga lambat laun mereka akan mengikuti sesuai dengan kemampuannya, maka guru melakukan kegiatan mensuport anak yaitu memeberikan pujian pada anak.

**Kegiatan menyanyi dalam membaca awal Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke**

1. **Mengenal huruf vokal dan konsonan**

**a). Tahap perencanaan**

**1). Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

**Mengenal huruf vokal dan konsonan**

Hasil observasi tanggal 20 Januari 2014 pada guru kelompok B yaitu: sebelum melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan, guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang mana guru menetapkan tingkat pemahaman anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, dimana anak dapat mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kegiatan bernyanyi.

Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Sebelum melakukan kegiatan bernyanyi maka guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yakni anak dapat mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kegiatan bernyanyi.

**2). Menetapkan Materi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 20 januari 2014 pada guru kelompaok B yaitu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu guru menetapkan materi pembelajaran disisini guru menentukan tema dan sub tema apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema rekreasi sub tema karyawisata.

Hasil wawancara tanggal 20 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa:Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar yakni menentukan tema dan sub tema yakni tema rekreasi dan sub tema karyawisata. Guru menuangkannya kedalam format rencana kegiatan harian.

**3). Menentukan Strategi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 20 januari 2014 pada guru kelompok B yaitu pada proses ini guru terlebih dahulu melakukan penetapan strategi pembelajaran yang mana guru mengatur kelas dan menetapkan strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok serta menyiapkan alat peraga yang akan digunakan berupa poster huruf.

Hasil wawancara pada tanggal 20 januari 2014 pada guru kelompok B yang mengatakan bahwa: Yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar maka guru terlebih dahulu menetapkan strategi pembelajaran dengan mengatur kelas dan menyediakan media yang akan digunakan pada proses belajar mengajar

**b). Tahap Pelaksanaan**

**1). Kegitan awal**

Hasil observasi tanggal 22 januari 2014 pada guru kelas B bahwa: Dalam kegiatan ini pertama-tama guru memperkenalkan lagu huruf vokal dan konsonan kemudian anak mengikutinya sambil bertepuk tangan, lalu guru mengulang kembali lagu sehingga memudahkan anak untuk mengikuti lagu dan terlihat pada kegiatan ini anak sudah bisa menyanyikan lagu.

Hasil wawancara tanggal 22 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam mengajarkan atau memberikan contoh lagu maka pertama-tama guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan dan anak mengikuti lagu yang dinyanyikan oleh guru kemudian guru mengulang lagu kembali sehingga anak dapat meghafal lirik dengan bimbingan dari guru.

**2). Kegiatan Tambahan**

Hasil observasi tanggal 22 januari 2014 pada guru kelas B yaitu langkah awal yang dilakukan guru terlebih dahulu memberikan contoh lagu untuk mendramatisasikan lagu sambil menggunakan alat peraga dan sudah terlihat pada kegiatan ini anak sudah bisa meniru guru mendramatisaikan lagu huruf konsonan, anak juga dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan serta anak juga sudah bisa membedakan yang mana huruf vokal dan huruf kosonan.

Hasil wawancara tanggal 22 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa:Guru terlebih dahulu memberikan contoh untuk mendramatisasikan lagu sehingga pada kegiatan ini anak sudah bisa mendramatisasikan lagu dan anak juga sudah bisa menyebutkan huruf vokal dan konsonan.

**3). Kegiatan Pengembangan**

Hasil observasi tanggal 22 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa pada saat kegiatan pengenalan huruf vokal dan konsonan melalui kegiatan bernyanyi guru membantu atau mendampingi anak sehingga pada kegiatan ini anak lebih muda dalam melakukan kegitan bernyanyi juga anak mudah dalam pengenalan huruf vokal dan konsonan.

Hasil wawancara tanggal 22 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam proses mengenal huruf vokal dan konsonan melalui kegiatan bernyanyi maka terlebih dahulu guru memberikan contoh atau membantu anak dalam kegiatan ini sehingga anak dapat menghafal lirik lagu dan dapat mengenal huruf vokal dan konsonan.

**3. Tahap penilaian.**

Hasil observasi tanggal 22 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa pada proses penilaian atau evaluasi pembelajaran yang mana guru membagi anak dalam kelompok dan anak tampil menyanyikan lagu secara berpasangan dan pada kegiatan ini anak sudah bisa menyanyikan lagu dengan baik yang mana pertemuan sebelumnya masih ada anak merasa malu untuk tampil menyanyikan lagu namun setelah guru melakukan kembali pertemuan anak sudah berani tampil untuk menyanyikan lagu dan anak sudah dapat mengenal huruf vokal dan kosonan.

Hasil wawancara tanggal 22 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa:Untuk mengetahui kemampuan anak maka yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian dan pada kegiatan ini anak tampil secara berpasangan menyanyikan lagu. Pada kegiatan sebelumnya masih ada anak merasa malu namun setelah pertemuan kembali anak sudah memiliki keberanian untuk tampil menyanyikan lagu.

**Kegiatan bernyanyi dalam membaca awal Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke**

1. **Membaca kalimat sederhana**

**a).Tahap perencanaan.**

1. **Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 25 Januari 2014 pada guru kelompok B yaitu: pada kegian ini yang dilakukan, guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang mana guru menetapkan tingkat pemahaman anak dalam membaca kalimat sederhana melalui kegiatan bernyanyi.

Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Sebelum melakukan kegiatan bernyanyi maka guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yakni anak dapat membaca kalimat sederhana

**2). Menetapkan Materi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 25 januari 2014 pada guru kelompok B yaitu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu guru menetapkan materi pembelajaran disini guru menetukan tema dan sub tema apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema rekreasi sub tema kehidupan di pegunungan.

Hasil wawancara tanggal 25 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Kegitan awal yang dilakukan guru yakni menentukan tema dan sub tema yakni tema rekreasi dan sub tema kehidupan di pegunungan. Guru menuangkannya kedalam format rencana kegiatan harian.

**3). Menentukan Strategi Pembelajaran**

Hasil observasi tanggal 25 januari 2014 pada guru kelompok B yaitu pada proses ini guru terlebih dahulu melakukan penetapan strategi pembelajaran yang mana guru mengatur kelas dan menetapkan strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok serta menyiapkan alat peraga yang akan digunakan berupa poster huruf.

Hasil wawancara pada tanggal 25 januari 2014 pada guru kelompok B yang mengatakan bahwa: Yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar maka guru terlebih dahulu menetapkan strategi pembelajaran dengan mengatur kelas dan menyediakan media yang akan digunakan pada proses belajar mengajar.

**b). Tahap Pelaksanaan**

**1). Kegitan awal**

Hasil observasi tanggal 27 januari 2014 pada guru kelas B yaitu: Dalam kegiatan membaca kalimat sederhana melalui kegiatan bernyanyi maka pertama-tama yang dilakukan guru adalah mempersiapkan apa-apa yang digunakan dalam pembelajaran setelah itu guru memperkenalkan lagu huruf abjad kemudian anak mengikutinya sambil bertepuk tangan, lalu guru mengulang kembali lagu sehingga memudahkan anak untuk mengikuti lagu dan terlihat pada kegiatan ini anak sudah bisa menyanyikan lagu.

Hasil wawancara tanggal 27 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam mengajarkan kemampuan membaca kalimat maka yamg dilakukan guru adalah memberikan contoh lagu maka pertama-tama guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan dan anak mengikuti lagu yang dinyanyikan oleh guru kemudian guru mengulang lagu kembali sehingga anak dapat meghafal lirik dengan bimbingan dari guru.

**2). Kegiatan Tambahan**

Hasil observasi tanggal 27 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa langkah awal yang dilakukan guru terlebih dahulu memberikan contoh lagu huruf abjad dalam kegiatan membaca kalimat lalu anak mendramatisasikan lagu sambil menggunakan alat peraga dan setelah itu anak mengikutinya pada kegiatan anak sudah terlihat bisa meniru guru mendramatisaikan lagu huruf abjad, anak juga dapat membaca kalimat sederahana.

Hasil wawancara tanggal 27 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam pengenalan membaca kalimat sederhana melalui kegiatan bernyanyi maka guru terlebih dahulu memberikan contoh untuk menyanyikan lagu sehingga pada kegiatan ini anak dapat mendramatisasikan lagu dan sudah mampu mendramatisasikan lagu dalam membaca kalimat sederhana.

**3). Kegiatan Pengembangan**

Hasil observasi tanggal 27 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa dalam pengenalan membaca kalimat pada saat kegiatan pengembangan guru terlebih dahulu memberikan contoh dalam membaca kalimat melalui kegiatan bernyanyi serta guru membantu atau mendampingi anak sehingga pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan bernyanyi

Hasil wawancara tanggal 27 januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Dalam proses membaca kalimat melalui kegiatan bernyanyi maka perlu guru memberikan contoh atau membantu anak dalam kegiatan membaca kalimat sehingga anak dapat menghafal lirik lagu dan dapat menyanyikan lagu dengan ekspresi.

**c. Tahap penilaian.**

Hasil observasi pada tanggal 29 januari 2014 pada guru kelas B menemukan bahwa: Untuk mengetahui kemampuan membaca anak maka pada proses penilaian guru memberikan alat peraga lalu anak membaca kalimat dengan menunjuk alat peraga dan anak tampil kedepam secara berpasangan untuk membacakan kalimat dan pada proses ini anak sudah dapat membaca kalimat serta anak mampu membedakan huruf vokal dan konsonan dalam membaca kalimat.

Hasil wawancara tanggal 29 Januari 2014 pada guru kelompok B mengatakan bahwa: Pada kegiatan penilaian guru terlebih dahulu memberikan alat peraga setelah itu guru memberikan contoh membaca kalimat lalu guru melakukan penilaian secara kelompok dimana anak tampil secara berpasangan. Dalam kegiatan bernyanyi dengan cara kelompok akan membantu anak dan memiliki efek positif.

Dari proses ini dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan guru telah tepat karena membuat anak mengenal huruf vokal, huruf konsonan dan membaca kalimat dengan memperkenalkan, memberikan contoh lagu serta persiapan alat peraga dalam kegiatan bernyayi dalam membaca awal.

1. **Pembahasan hasil penelitian**

Pada umumnya dalam proses pembelajaran pada taman kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng sudah ditentukan tema kegiatannya sehingga pada saat melakukan pembelajaran guru sudah dapat menguasai kegiatan bernyanyi dalam membaca awal dan mempersiapkan segala yang diperlukan dalam penerapan meteode bernyanyi. Tentunya lagu yang diterapkan kepada anak didik sesuai dengan usia anak didik.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu tehknik dalam pembelajaran membaca awal yang dilakukan oleh guru. Ada banyak alasan mengapa guru memilih pembelajaran mengunakan metode bernyanyi dibandin metode lain dalam pembelajaran. Menurut Satibi (2005) berpendapat bahwa metode bernyanyi salah satu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada.

Pelaksanan kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penilaian antara lain :

* 1. **Tahapan Perencanaan**

Pada tahapan ini guru menetapkan tujuan pembelajaran yang mana anak mampu mengenal huruf vokal, konsonan dan anak dapat membaca kalimat sederhana melalui kegiatan bernyanyi, kemudian menentukan tema dan sub tema yang akan dilakukan dalam pembelajaran serta guru menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan dalam proses belajar mengajar.

* 1. **Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan penyajian guru dalam melakukan kegiatan yang mana guru memperkenalkan lagu, mendramatisasikan lagu dan membantu anak dalam kegiatan bernyanyi. Pada kegiatan ini sudah terlihat kemampuan anak yang meliputi anak mampu mengenal huruf vokal, anak mampu mengenal huruf konsonan dan anak dapat membaca kalimat serta anak sudah bisa menghafal lagu-lagu yang dinyanyikan oleh guru dan pada kegiatan bernyanyi membantu anak dalam kemampuan motorik anak, ini terlihat ketika guru menirukan gerakan-gerakan yang di sebutkan dalam nyanyian.

Dalam pelaksanaan kegiatan mendramatisasikan lagu terdapat penanaman nilai-nilai sosial yakni sabar menuggu giliran, dalam penyajian alat peraga guru memperhatikan gambar atau cetakan huruf yang jelas karena dengan gambar yang jelas dapat membuat anak tertarik dalam proses belajar.

* 1. **Tahapan Penilaian**

Tahapan penilaian adalah kegiatan penilaian yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan anak yang mana anak tampil secara individu atau berpasangan dan pada tahapan ini anak sudah bisa menyanyikan lagu, memiliki keberanian untuk tampil mendramatisasikan lagu, serta anak dapat mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca kalimat melalui kegiatan bernyanyi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan bernyanyi dalam pengenalan membaca awal dengan kegiatan yang dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, memperkenalkan lagu, mendramatisasikan lagu, membimbing anak dan melakukan penilaian baik itu secara individu dan kelompok maka telah terlihat adalah (1). Anak sudah mampu mengenal huruf vokal 2). Anak sudah mampu mengenal huruf kosonan (3). Anak mampu membaca kalimat sederhana melalui kegiatan bernyanyi.

1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka adapun saran yang diberikan penulis adalah :

1. Kegiatan bernyanyi dalam membaca awal anak pada umumnya sudah baik sehingga harus dikembangkan lagi lebih mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui upaya-upaya yang dilakukan guru di taman kanak-kanak.
2. Pada pelaksanaan pengenalan huruf vokal, konsonan, membaca kalimat sederhana agar lebih ditingkatkan dengan melalui tiga tahapan yang dilakukan dalam kegiatan bernyanyi.

1. Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga lebih memperhatikan metode-metode yang digunakan salah satunya penggunaan metode bernyanyi dalam membaca awal.
2. Guru membimbing dan mendampingi anak pada saat kegiatan bernyanyi serta memberikan suport pada anak agar anak tidak merasa canggung untuk tampil melakukan kegiatan bernyanyi dalam membaca awal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Sinring Dkk 2012: *Pedoman Penulisan Skripsi Program s-1 Fakultas Pendidikan:*Universitas Negeri Makassar

Darwadi 2002: *Pengertian Membaca Awal* (Online): www. Google .com. /urly/q:http=// Paud al-gazali .Bone blogspot. com/; (diakses 5 september 2013)

Depdiknas 2002: *Pendidikan Seni*: Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Dhieni 2006: *Metode Pengembangan Bahasa.*Jakarta: Universitas Terbuka*.*

\_\_\_\_\_ 2007 *Penenalan Huruf Usia Dini.*JakartaUniversitas Terbuka.

Jamaris, 2005 : *Belalajar dan Bermain.*(Online): Vol. 3 No 1,Mozzatask.blogspot. com/2012/06/Skripsi Peningkatan membaca. Html, (diakses 5 september 2013)

Jamalus, 1975.*musik II* : Bandung Masa Baru

Kadir 2005: *Pembelajaran Bangun Segi empat Dengan Pendekatan Realistik Pada siswa Kelas VII SMP Wahid Hasim Malang,* Tesis Jurusan Pendidikan Matematika: Universitas Negeri Malang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: *Kamus Bahasa Indonesia Jakarta:* Balai Pustaka

Maleong 1976: *Pengecekan Keabsahan Temuan*. (online): www.Google. Com/Urly?q= htp/Fandi Tarakan wodpres.com/2011,(Diakses 22 januari 2011)

Masitoh 2004: *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka

\_\_\_\_ 2007: *Indikator Membaca Awal*. (Online): www.goole.ejurnal .unesa.ac.id./../article.pdf. (diakses 10 September 2013)

\_\_\_\_\_ 2011: *Strategi Pembelajaran TK, Jakarta:* Universita Terbuka

Mutiah 2010: *Psikologi Bemain Anak Usia Din,* Jakarta Kencana Perdana Media Group

Pekerti 2008*. Metode Pengembangan Seni Jakarta* Universitas Terbuka

*.*

Permen *No.58 Tahun 2009 Tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini*.Direktorat Pembinaan TK dan SD

Rahman 2002*: Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini:* Pgtk Press

Satibi, 2005: Membaca Dini Melalui Metode Bernyanyi (Online): Mozzatask. Blogspot com/2012/06/Skripsi peningkatan membaca. Html, (Diakses 5 september 2013)

Solehuddin, M 1998: *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah.*Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI

Sudjadna, D 1993: *Metode Dan Teknik Belajar Partisi Patif Dalam Pendidikan Luar Sekolah.*Bandung: Nusantara Press.

Suhartono 2005: *Belajar dan bermain (online):* Mozzatask. Blogspot com/2012/06//Skripsi peningkatan membaca. Html, (Diakses 5 september 2013)

Supriadi 2003. *Manfaat metode bernyanyi*:(Online): http://blog,tp. Ac. Id/pdf/tag/metode-menyanyi-di-tk-menurut para-ahli-pdf.(16 oktober 2013)

Tampubolon. 1990.*Mengembangkan minat dan membaca pada anak.*Bandung: Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia *No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung Citra Umbara.

***L***

***A***

***M***

***P***

***I***

***R***

***A***

***N***

**KISI-KISI INSTRUMEN**

**KEGIATAN BERNYANYI DALAM PENGENALAN MEMBACA AWAL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **FOKUS PENELITIAN** | **INDIKATOR** | **DESKRIPTOR** | **NO.ITEM** |
| Kegiatan bernyanyi | 1. Tahap perencanaan 2. Menetapkan tujuan pembelajaran 3. Menetapkan materi pembelajran 4. Menetapkan strategi pembelajaran   b.Tahap pelaksanaan  1) Kegiatan awal  2) Kegiatan tambahan  3) Kegiatan pengembangan  c. Tahapan penilaian  1) secara individu  2) secara kelompok   1. Mengenal huruf   Vokal  2. Mengenal huruf konsonan  3. Membaca kalimat sederhana | 1. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam pengenalan huruf vokal, konsonan dan membaca kalimat 2. Guru menetapkan materi pembelajaran dalam pengenalan huruf vokal, konsonan dan membaca kalimat 3. Guru menetapkan materi pembelajaran 4. Guru memperkenalkan lagu huruf vokal 5. Anak meniru guru dalam mendramatisikan lagu huruf abjad 6. Guru membimbing anak dalam mengenal huruf vokal konsonan dan membaca kalimat 7. Anak tampil secara individu 8. Anak tampil secara berpasangan 9. Anak mampu menyebutkan huruf vokal 10. Anak mempu menyebutkan huruf konsonan 11. Anak mampu membaca kalimat sederhana | 1  2  3  4  5  6  7  8  1  2  3 |

**PEDOMAN OBSERVASI ANAK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **PERNYATAAN** | **PENILAIAN** | | **KET** |
| **YA** | **TIDAK** |
| 1. Anak mampu menyebutkan huruf vokal 2. Anak mempu menyebutkan huruf konsonan 3. Anak mampu membaca kalimat sederhana |  |  |  |

**HASIL OBSERVASI**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | INDIKATOR | | | | | | KET |
| Anak mampu menyebutkan huruf vokal | | Anak mempu menyebutkan huruf konsonan | | Anak mampu membaca kalimat sederhana | |
| ya | tidak | ya | tidak | ya | tidak |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15.  16.  17.  18.  19. | Fi  Af  Bl  Br  Nr  Ar  Fn  Nu  Rh  Fh  Um  Pi  Da  Ri  Ic  Ma  Pu  Tk  Dn |  |  |  |  |  |  |  |

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **PERNYATAAN** | **PENILAIAN** | | **KET** |
| **YA** | **TIDAK** |
| 1. Apakah guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam pengenalan huruf vokal, konsonan dan membaca kalimat? 2. Apakah menetapkan materi pembelajaran dalam pengenalan huruf vokal, konsonan dan membaca kalimat? 3. Apakah guru menetapkan materi pembelajaran huruf vokal,kosonan membaca kalimat? 4. Apakah guru memperkenalkan lagu huruf vokaldan konsonan? 5. Apakah anak meniru guru dalam mendramatisikan lagu huruf abjad? 6. Apakah guru membimbing anak dalam mengenal huruf vocal konsonan dan membaca kalimat? 7. Apakah anak tampil secara individu? 8. Apakah anak tampil secara berpasangan? |  |  |  |

**HASIL WAWANCARA GURU**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **PERNYATAAN** | **PENILAIAN** | | **KET** |
| **YA** | **TIDAK** |
| 1. Apakah guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam pengenalan huruf vokal, konsonan dan membaca kalimat? 2. Apakah guru menetapkan materi pembelajaran dalam pengenalan huruf vokal, konsonan dan membaca kalimat? 3. Apakah guru menetapkan materi pembelajaran huruf vokal,kosonan membaca kalimat ? 4. Apakah guru memperkenalkan lagu huruf vokaldan konsonan? 5. Apakah anak meniru guru dalam mendramatisikan lagu huruf abjad? 6. Apakah guru membimbing anak dalam mengenal huruf vocal konsonan dan membaca kalimat? 7. Apakah anak tampil secara individu? 8. Apakah anak tampil secara berpasangan? |  |  |  |

**HURUF VOKAL**

Yang ini huruf apa namanya

Yang ini huruf vokal namanya

Ayo kita sebutkan sayang

Biar kita jadi anak pintar

A, i, u, e, o yes.... yes.....

**HURUF KONSONAN**

Yang ini huruf apa namanya

Yang ini huruf konsonan namanya

Ayo kita sebutkan sayang

Biar kita jadi anak pintar

B, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p

Q, r, s, t, v, w, x, y, z

**HURUF ABJAD**

A, B, C,D, E, G, H, I, J, K,

L, M, N, O, P, Q, R, S T, U

V, W, X, Z.

Ini mobil saya

**RIWAYAT HIDUP**

**SURIANA**, lahir di Bantaeng pada tanggal 19 Desember 1983 Sebagai anak keenam dari delapan bersaudara buah hati dari Ayahanda Haya dan Ibunda Rappe.

Mulai masuk ke jenjang Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Biangkeke dan Selesai pada tahun 1990, sekolah Dasar Negeri No. 40 Lumpangan Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 1996. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTS Ma’arif Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng hingga tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Bantaeng kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2002

Pada tahun 2005 penulis berhasil masuk pada universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Taman Kanak-kanak (PGTKI) Fakultas Agama Islam Program Diploma Dua (D2), tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1)